

Identification of Health Status in Islamic Boarding School Students

Herni Rejeki¹ , Dwi Fijianto², Siti Rofiqoh³, Whinda Widyastuti⁴

¹ Department of Health Sciences Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia ²

 Hernirejeki21@gmail.com

Abstract

Health is a basic need for everyone. Health is often the impact of problems experienced by individuals as a result of unhealthy behavior. Medical examination should be carried out regularly by everyone to find out their health status. Identification to determine the health status at MBS Wonopringgo was done through physical examination, interviews and observations of students at MBS Wonopringgo. Physical examination included hair, eyes, teeth and mouth, neck, breasts, skin, genitalia, nails and feet. Interviews were conducted to obtain data on complaints felt in the last 6 months. The purpose of this community service was to obtain data on the health status of students at MBS Wonopringgo. The method used physical examination, observation and interviews. The results of this community service was identified the health status of students at MBS Wonopringgo. This data used as initial data in carrying out further community service research.

Identifikasi Status Kesehatan Siswa Muhammadiyah Boarding School

Abstrak

Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang, Kesehatan sering menjadi dampak dari permasalahan yang dialami individu akibat dari perilaku yang kurang sehat. Pemeriksaan Kesehatan seharusnya dilakukan secara rutin oleh setiap orang untuk mengetahui status kesehatannya. Identifikasi untuk mengetahui status Kesehatan di MBS Wonopringgo dilakukan melalui pemeriksaan fisik, wawancara dan observasi terhadap siswa siswi di MBS Wonopringgo. Pemeriksaan fisik meliputi rambut, mata, gigi dan mulut, leher, payudara, kulit, genitalia, kuku dan kaki. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan data keluhan yang dirasakan dalam 6 bulan terakhir. Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk mendapatkan data status Kesehatan siswa di MBS Wonopringgo. Metode yang digunakan adalah pemeriksaan fisik, observasi dan wawancara. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah teridentifikasi status Kesehatan siswi di MBS Wonopringgo, data ini digunakan sebagai data awal dalam melaksanakan penelitian pengabdian masyarakat selanjutnya.

Kata Kunci: MBS, Pemeriksaan, , Siswa, Status Kesehatan

1. Pendahuluan

Muhammadiyah Boarding School (MBS) adalah Institusi Pendidikan setingkat Sekolah Menengah Pertama yang di Kelola persyarikatan Muhammadiyah . MBS ini menggunakan system boarding jadi siswanya pagi sekolah formal dan sore sampai malam sekolah agama. Unggulan MBS adalah tahfid Quran bagi siswa siswinya. MBS terletak di Kecamatan Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Lokasi yang mudah dijangkau yaitu di Jalan Raya Wonopringgo Kajen.

MBS Wonopringgo karena menggunakan system boarding, siswa -siswi tinggal dalam asrama/pondok. Dalam pondok satu kamar ditempati sekitar 11 siswa, sehingga masalah Kesehatan menjadi sumber permasalahan utama. Permasalahan Kesehatan yang sering terjadi adalah masalah personal hygiene, lingkungan kurang bersih dan perilaku Kesehatan terutama perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang kurang. Pengetahuan yang kurang tentang PHBS, personal hygiene, reproduksi remaja. Permasalahan tersebut timbul karena dalam satu pondok/asrama untuk satu kamar di tempati oleh 10-12 siswa-siswi.

Komunikasi personal yang dilakukan terhadap beberapa siswa mengatakan bahwa keluhan yang sering dirasakan oleh siswa adalah gatal pada kulit, kutu rambut. Petugas Kesehatan dari Puskesmas belum pernah ada yang melakukan kunjungan untuk skrining Kesehatan terhadap siswa-siswi MBS Wonopringgo.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mengidentifikasi status kesehatan siswi di Muhammadiyah Boarding School Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Metode yang penulis lakukan melalui wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik terhadap siswi MBS. Hasil dari status kesehatan pada siswi MBS Wonopringgo maka akan kami lanjutkan untuk penelitian dan pengabdian masyarakat yang terkait dengan permasalahan yang di alami oleh siswi MBS terutama terkait dengan personal hygiene.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat di MBS Wonopringgo menggunakan metode wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik yang dilakukan terhadap 77 siswi di MBS Wonopringgo. Wawancara untuk mendapatkan data keluhan yang dirasakan oleh santriwati dan pemeriksaan fisik meliputi BB dan TB, rambut, mata, telinga, gigi, leher payudara kelamin dan kuku. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan kerjasama antara tim pengabdian masyarakat, mahasiswa, dan mitra kerjasama yang ada MBS Wonopringgo. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tetap menerapkan protokol kesehatan, tim selalu menjaga dan mematuhi penerapan 3M (Mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Pengabdian masyarakat dengan melakukan pemeriksaan fisik, observasi dan wawancara terhadap 77 siswa MBS didapatkan hasil: keluhan yang dirasakan siswi dalam satu bulan terakhir adalah batuk ada 42%, pilek 56%, disminorea 31% dan nyeri lambung 22%. observasi yang dilakukan terhadap lingkungan kamar kurang rapi, kamar mandi banyak gantungan baju, jemuran handuk nempel. Hasil pemeriksaan fisik didapatkan data siswi yang mempunyai kutu rambut ada 78%, berketombe 84%, siswi yang mengalami anemia 13%, mengeluh penglihatan kabur ada 21%, pendengaran berkurang 14%, yang giginya berlubang ada 48%, mempunyai karies 18%, mengeluh ada benjolan dileher 13%, sakit menelan 7,8%, ada benjolan di payudara 6,5%, mengeluh keputihan 75%, gatal pada genitalia 14 %, gatal pada kulit 40% dengan lokasi di menyebar ada yang di tangan, kaki, punggung, bokong, paha. Siswa yang menderita kutu air ada 21%, dan kuku kotor ada 5,2%.

Untuk hasil pemeriksaan lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Status gizi

Status Gizi	jml	%
Kurang	26	33,8%
Normal	46	60%
Lebih	5	6,2%
Jumlah	77	100%

Tabel 2. Rambut

Rambut	jml	%
Kutu	60	78%
Tdk berketu	17	22%
Jumlah	77	100%

Tabel 3. Ketombe

	jml	%
Ketombe	65	84%
Tdk berKetombe	12	16%
Jumlah	77	100%

Tabel 4. Mata

Konjungtiva	jml	%
Anemis	10	13%
tdk anemis	67	87%
Jumlah	77	100%

Penglihatan	jml	%
Kabur	16	21%
Normal	61	79%
Jumlah	77	100%

Tabel 5. Telinga

Pendengaran	jml	%
Kurang	11	14%
Normal	66	86%
Jumlah	77	100%

Tabel 6. Gigi

Gigi	jml	%
Karies	14	18%
Berlobang	37	48%
Normal	26	38%
Jumlah	77	100%

Tabel 7. Leher

Leher	jml	%
Benjolan	10	13%
Normal	67	87%
Jumlah	77	100%

Tabel 8. Payudara

Benjolan	jml	%
Ada	5	6,5%
Normal	72	98,5%
Jumlah	77	100%

Tabel 9. Kulit

	jml	%
Gatal	31	40%
Tdk ada keluhan	46	60%
Jumlah	77	100%

Tabel 10. Genitalia

	jml	%
Keputihan	58	75%
Gatal	11	14%
Tdk ada keluhan	8	11%
Jumlah	77	100%

Tabel 11. Kaki

	jml	%
Kutu air	16	21%
Tdk ada keluhan	61	79%
Jumlah	77	100%

Tabel 12. Kuku

	jml	%
Panjang	23	30%
Kotor	4	5,2%
Jumlah	77	100%

Pembahasan

Hasil dari pemeriksaan kesehatan yang dilakukan terhadap santriwati 84% berketombe, hal ini disebabkan karena rambut sering dalam kondisi lembab akibat keringat dan setelah keramas rambut belum kering sudah di tutup kerudung. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa salah satu penyebab ketombe adalah personal hygiene yang kurang baik [1]. Penelitian lain menyebutkan bahwa kelembaban merupakan salah satu faktor penting terjadinya ketombe karena dapat memicu pertumbuhan jamur *malassezia* [2].

Siswi yang mempunyai kutu rambut ada 78%, hal ini terjadi karena kutu rambut mudah menular, penggunaan bantal yang bersamaan, kadang pinjam meminjam kerudung dan sisir yg dipakai bersamaan. Rambut tidak pernah disisir pakai sisir kutu dan tidak pernah diberi obat kutu. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa kontak erat penderita kutu merupakan cara transmisi kutu kepala yang utama sehingga diperlukan pengobatan [3].

Siswi yang mengeluh keputihan ada 75%, tetapi yang merasakan gatal pada genitalia ada 14%. keputihan sering dialami remaja akibat ketidakseimbangan hormonal. Sedangkan yang mengalami gatal pada genitalia akibat kurang menjaga kebersihan dan genitalia dalam kondisi lembab. Penyebab keputihan yang tidak sehat dapat terjadi karena pola *personal hygiene* yang tidak benar [4].

Siswi yang mengalami gatal pada kulit sebanyak 40%, hal ini terjadi karena penyakit kulit mudah menular. Di asrama menjemur handuk berdempetan, sering kontak antar teman, tidur dikasur yang bersamaan, seharian kulit dalam kondisi lembab sehingga mudah untuk tumbuh jamur dan kuman. Personal hygiene kulit yang kurang menyebabkan mudah tertular penyakit kulit. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa personal hygiene yang buruk dapat berpengaruh terhadap peningkatan penyakit kulit [5].

Siswa yang mengalami gigi berlobang ada 48% dan ada kares gigi 18%. hal ini disebabkan karena siswa sebagian besar melakukan sikat gigi pada waktu mandi pagi dan sore, sedangkan sebelum tidur siswa banyak yang tidak sikat gigi karena alasan sudah sikat gigi ketika mandi sore. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa faktor yg berpengaruh terjadinya penyakit gigi adalah pengetahuan dan perilaku yang kurang tentang pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut [6].

4. Kesimpulan

Simpulan dari pengabdian masyarakat tentang identifikasi status kesehatan terhadap siswi di MBS Wonopringgo yang di lakukan terhadap 77 siswi adalah: status nutrisi siswi MBS 37,5% Kurang, personal higiene kurang dengan data mempunyai kutu rambut 78%, gidi berlubang 48%, gatal pada kulit 40%, kuku kotor 5,2 %. dari hasil tersebut dapat disimpulkan masalah yang ditemukan adalah status nutrisi, personal higiene dan ISPA.

Hasil identifikasi status kesehatan terhadap siswi di MBS Wonopringgo saran untuk pengelola MBS untuk memberi perhatian yang ketat terhadap kebersihan di MBS terutama kebersihan diri dan lingkungan. Kerjasama dengan Puskesmas untuk skrining status kesehatan rutin. Tindaklanjut dari penulis untuk melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat di MBS Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada UMPP yang telah mendanai pengabdian masyarakat dan kepada kepala sekolah MBS beserta seluruh jajarannya yang telah memberi ijin dan memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat, serta pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- [1] A. Putri, D. Natalia, and A. Fitriangga, "Hubungan Personal Hygiene terhadap Kejadian Pityriasis capitis pad Siswi di SMK Negeri 1 Mempawah Hilir," *J. Nas. Ilmu Kesehat.*, vol. 2, no. 3, pp. 121–129, 2020.
- [2] A. Rizky Utami, A. Sukohar, G. Setiawan, and C. Widya Morfi, "Pengaruh Penggunaan Pomade Terhadap Kejadian Ketombe Pada Remaja Pria," *J. Major.*, vol. 7, no. 2, pp. 187–192, 2018.
- [3] V. Analdi and I. D. Santoso, "Gambaran perilaku kebersihan diri terkait infestasi kutu kepala (*Pediculus humanus capitis*) pada santriwati di Pondok Pesantren Anshor Al-Sunnah Riau," *Tarumanagara Med. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 175–181, 2021.
- [4] W. Tresnawati and F. Rachmatullah, "Hubungan Personal Hygiene Dengan Terjadinya Keputihan Pada Remaja Putri," *E J. La Tansa Mashiro*, p. 14, 2017.
- [5] E. P. Erwin Pujiastuti, "Penyediaan Air Bersih, Dan Personal Hygiene Yang Buruk Berpengaruh Terhadap Infeksi Kulit Pada Remaja," *J. Penelit. Keperawatan*, vol. 1, no. 1, pp. 53–63, 2015.
- [6] M. E. K. Asri, A. W. Utomo, I. A. Kusuma, and I. Nosartika, "Pengaruh Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Persepsi Permasalahan Gingiva Lansia di Unit Rehabilitasi Sosial Pucang Gading Kota Semarang," *e-GiGi*, vol. 9, no. 2, p. 303, 2021, doi: 10.35790/eg.v9i2.34531.